

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang memiliki keanekaragaman yang sangat tinggi. Sebagai Negara yang memiliki ribuan pulau, Indonesia dihuni oleh berbagai suku dan kebudayaan tiap daerah yang khas. Meski begitu, Indonesia memiliki salah satu warisan budaya yang hampir dimiliki oleh setiap daerah di Indonesia, yaitu batik.

Batik merupakan salah satu warisan budaya Indonesia hasil perpaduan antara seni dan teknologi para leluhur yang sangat tinggi, setiap motifnya memiliki makna filosofis, simbolis, dan teologis tertentu, sehingga diakui UNESCO dalam *Representative List of the Intangible Cultural Heritage of Humanity* pada tanggal 2 Oktober 2009 di Abu Dhabi. (Suryanto, 2012). Seni batik merupakan salah satu kesenian khas Indonesia yang telah sejak lama tumbuh dan berkembang. Hal ini merupakan salah satu bukti peninggalan sejarah dan warisan budaya bangsa Indonesia.

Batik sendiri memiliki daya tarik yang khas dimulai dari jenis kain yang digunakan, motif batik yang digambar, hingga cara penggambaran motif yang beraneka ragam, membuat batik sangat diminati oleh semua kalangan, dari anak remaja sampai orang tua. Popularitas batik tidak hanya memenangkan pasar Indonesia, melainkan sudah merambah ke pasar manca Negara, hal ini dibuktikan dengan adanya ekspor batik yang dinilai mampu membantu

perekonomian Indonesia. Hal tersebut mengukuhkan keindahan batik dan besarnya potensi ekonomi dan sosial yang dapat digali dari pembuatan batik ini.

Dewasa ini, pembuatan batik tidak hanya dikerjakan oleh usaha rumahan, mealainkan telah berkembang menjadi industri batik yang mampu memproduksi batik dalam skala yang lebih besar dan mengambil peran penting dalam hal penyerapan tenaga kerja dan peningkatan status ekonomi para pelaku industrinya.

Menurut Susanti (2015), sektor industri batik memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dengan peningkatan nilai tambah yang tinggi. Selain itu industri batik mampu menciptakan lapangan pekerjaan, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi kemiskinan. Dengan modal yang tidak terlalu besar, industri kecil dalam bentuk home industri dikatakan mampu bertahan terhadap resiko dan perekonomian yang tidak stabil. Namun masih terdapat kendala yang masih belum teratasi, sehingga industri batik masih sulit untuk bangkit dan berkembang secara lebih luas. Maka dari itu untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup para pelaku industri kecil, diperlukannya perhatian yang lebih dari berbagai pihak terutama dari pemerintah daerah.

Industri batik ini sendiri tersebar di berbagai daerah di Indonesia, dimana tiap daerah memiliki ciri khas batik yang berbeda-beda. Salah satunya yaitu

industri batik yang cukup dikenal khususnya di daerah Yogyakarta, adalah industri batik di daerah Bantul. Industri di daerah ini bahkan mampu memasarkan batiknya ke pasar internasional.

Industri kecil menengah sektor kerajinan batik di seluruh wilayah Bantul mampu menyerap sebanyak 2.056 tenaga kerja pembatik. Data terakhir industri kecil menengah (IKM) batik di daerah Bantul ada sebanyak 612 IKM atau rumah produksi batik dengan didukung 2.056 pembatik. Karena setiap IKM mempunyai beberapa pekerja. Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi (Disperindagkop, 2014) Bantul.

Desa Wijirejo Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul merupakan salah satu sentra industri kerajinan batik di DIY. Produk-produknya sudah diterima pasar secara luas, sekaligus menjadi kebanggaan masyarakat. Pengusaha batik di Wijirejo kurang memiliki keahlian dalam pengelolaan keuangan dan dalam bidang pemasaran, maka dari itu mereka kesulitan dalam memasarkan produk batik secara luas. Karena kurangnya pemahaman budaya batik, tenaga kerja remaja juga masih kurang dalam keikutsertaan proses produksi batik. Mereka lebih memilih bekerja di pabrik. Sehingga kurangnya generasi muda yang mampu melestarikan budaya batik.

Meski cukup di kenal sebagai industri batik yang berkembang di wilayah Yogyakarta, masih terdapat sentra industri batik lain di wilayah Yogyakarta yang

dinilai lebih besar yakni di kawasan Giriloyo, Imogiri, Bantul. Hal ini dilihat dari jumlah industri yang lebih besar yang tentunya dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak dan menghasilkan pendapatan lebih tinggi. Hal ini dapat dijadikan percontohan bagi sentra batik di kawasan Wijirejo, Pandak, Bantul agar menjadi lebih berkembang lagi.

Melihat besarnya potensi yang mampu dicapai oleh sentra industri batik di Kawasan Giriloyo, Imogiri, Bantul, tentu potensi tersebut dapat juga dihasilkan oleh sentra batik di Wijirejo, Pandak, Bantul. Dengan begitu maka akan berdampak positif terhadap perekonomian di kawasan Wijirejo, selain itu penyerapan tenaga kerja juga akan lebih maksimal, sehingga secara tidak langsung akan membantu perekonomian nasional.

Untuk mencapai pengembangan industri tersebut, maka akan diterapkan strategi yang bertujuan untuk perluasan pasar dan peningkatan pendapatan yang dikenal dengan strategi pemasaran. Strategi pemasaran digunakan untuk mencapai pasar yang lebih luas yang sesuai dengan perkembangan zaman. Karena strategi merupakan segmen pasar yang dijadikan target oleh seorang pengusaha, sehingga tinggi rendahnya hasil penjualan ditentukan oleh baik buruknya strategipemasaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk mencapai tujuanorganisasinya.

Hal ini telah menjadi faktor kunci bagi suksesnya sebuah usaha di tengah persaingan yang semakin ketat. Untuk itu, diperlukan pengetahuan dan ketrampilan agar usaha yang dijalankan dapat terus berkembang. Salah satu aspek yang penting dalam strategi pemasaran adalah strategi promosi. Keberhasilan suatu perusahaan dalam menjual produk-produknya secara kontinyu dengan volume penjualan yang tinggi, tidak terlepas dari strategi promosi yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Strategi promosi yang efektif dan efisien dapat mempercepat pengenalan produk-produk yang ditawarkan kepada konsumen, sehingga mereka tertarik dan kemudian membelinya. Perusahaan harus mampu mengelola strategi pemasaran dalam upaya peningkatan target penjualan. Untuk memajukan usaha pengrajin batik di Wijirejo juga membutuhkan modal yang tidak sedikit. Di daerah Wijirejo masih menggunakan bank konvensional sebagai tambahan modal usahanya.

Dengan kondisi tersebut, penelitian ini akan mengkaji strategi seperti apa yang dapat diterapkan di industri UMKM Batik Wijirejo, Pandak, Bantul. Adapun harapan dari penelitian ini adalah agar kawasan Wijirejo, Pandak, Bantul, berkembang menjadi sentra industri batik yang modern dan terjadi perluasan pasar batik di ranah yang lebih luas, selain itu diharapkan akan menarik minat generasi muda untuk melestarikan budaya batik di kawasan Wijirejo, Pandak, Bantul, dengan begitu maka secara tidak langsung akan berdampak positif terhadap perekonomian Indonesia.

Adanya hal tersebut, maka perlunya strategi pengembangan dalam UMKM batik di desa Wijirejo. Kedepannya diharapkan desa Wijirejo mampu berkembang menjadi sentra industri batik yang modern, serta generasi muda di desa Wijirejo untuk tetap melestarikan budaya batik sebagai budaya nasional bangsa yang telah diakui dunia. Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis ingin meneliti lebih lanjut dengan judul **“STRATEGI PENGEMBANGAN UMKM BATIK DI WIJIREJO KECAMATAN PANDAK KABUPATEN BANTUL”**.

B. Batasan Masalah Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti ini terfokus pada analisis strategi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman batik yang berada di Wijirejo dan bagaimana strategi pengembangan Sentra UMKM Batik di Wijirejo Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan rangkuman latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apa saja kekuatandari sisi internal atau *Strength*dari industri Batik di Wijirejo Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul?

2. Apa saja kelemahan dari sisi internal atau *Weakness* dari industri Batik di Wijirejo Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul?
3. Apa saja peluang dari sisi eksternal atau *Opportunities* dari industri Batik di Wijirejo Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul?
4. Apa saja ancaman dari sisi eksternal atau *Threat* dari industri Batik di Wijirejo Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul?
5. Bagaimana alternatif strategi dalam pengembangan UMKMBatik di Wijirejo Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk melihat kekuatan dari sisi internal atau *Strength* dari industri Batik di Wijirejo Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul
2. Untuk melihat kelemahan dari sisi internal atau *Weakness* dari industri Batik di Wijirejo Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul
3. Untuk melihat peluang dari sisi eksternal atau *Opportunities* dari industri Batik di Wijirejo Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul

4. Untuk melihat ancaman dari sisi eksternal atau *Threat* dari industri Batik di Wijirejo Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul
5. Merumuskan strategi pengembangan pemasaran Batik di Wijirejo Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Pelaku Usaha UMKM

Manfaat praktis dalam hasil penelitian ini adalah dapat memberikan masukan dalam menentukan strategi pengembangan UMKM batik melalui analisis SWOT. Strategi yang dirumuskan melalui metode analisis SWOT dalam penelitian ini, dapat dimanfaatkan oleh pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya yang telah dibangun. Sehingga dapat memaksimalkan potensi keuntungan ekonomi dan manfaat sosial bagi para pelaku UMKM.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini merupakan proses belajar dalam rangka untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai strategi

pengembangan industri khususnya yaitu industri batik dengan menggunakan analisis SWOT.

3. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi dan wawasan bagi kemajuan akademisi dan dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti untuk penelitian – penelitian selanjutnya mengenai strategi pengembangan UMKM melalui analisis SWOT.